

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterlibatan manipulasi akuntansi telah banyak mewarnai keberadaan entitas bisnis saat ini, terutama isu yang melibatkan masalah *going concern* perusahaan yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Memburuknya pergerakan dunia bisnis dapat mengakibatkan kelangsungan hidup (*going concern*) satuan usaha terganggu bahkan dapat mengarah pada likuidasi atau kebangkrutan. Kelangsungan hidup satuan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk bertahan hidup selama mungkin. Oleh karenanya adalah wajar jika kesalahan pertama ditujukan kepada pihak manajemen. Namun, tuduhan kesalahan juga sangat berpotensi melebar hingga ke auditor.

Selain itu auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang pantas. Tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP Seksi 341, 2011). *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dapat dilihat dari opini audit laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberi informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2016). Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen. Laporan keuangan yang diaudit digunakan agar pengguna akuntansi dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta. Selain menyatakan opini audit atas laporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada keraguan serius tentang keberlangsungan hidup organisasi pada periode kurang dari satu tahun sejak tanggal publikasi laporan audit (Miraningtyas & Yudowati, 2019).

Opini audit merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Berdasarkan (SPAP seksi 508, 2011) pendapat auditor dapat dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Dalam hal ini auditor dituntut untuk tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Ketika auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit modifikasi *going concern*.

*Going concern* merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti *going concern* terdapat pada neraca perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Lebih detail lagi, *going concern* adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *non financial*.

Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Untuk bisa sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen. Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan.

Keberhasilan KAP dalam menangani kliennya dapat dilihat dari pengalaman dan tingkat kemampuan. Dalam hal ini, pergantian auditor disebabkan perusahaan tidak selalu setuju apabila ditemukan pendapat dari auditor mengenai konsistensi hidup perusahaan pada cakupan isi laporan perusahaan. Muttaqin &

Sudarno (2012) menyatakan, “ukuran kantor akuntan tidak selalu berdampak dengan penilaian opini auditor terhadap perusahaan, baik buruknya opini audit dapat dinilai dari kualitas auditornya”. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan reputasi *big four accounting firm* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four accounting firm*. Reputasi KAP dianggap memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Menurut penelitian Renova dan Ivan (2022) mengemukakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Cornelia & Sri Rejeki (2020); Dewi & Kusuma (2018); Krissindiasuti & Rasmini (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Setiawan (2017); Florentina (2016); Putri & Primasari (2016); Tamir & Anisykurillah (2014); Tarihoran & Budiono (2016) menyatakan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Audit client tenure* merupakan jumlah tahun dimana kantor akuntan publik (KAP) melakukan perikatan audit pada perusahaan (*auditee*) yang sama. Dapat diasumsikan bahwa perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya dalam memberikan opini *going concern*. Namun dilain sisi dengan adanya perikatan audit yang lama justru akan membuat kantor akuntan publik lebih memahami kondisi keuangan serta lebih mudah dalam mendeteksi masalah *going concern*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Renova dan Ivan (2022) menyatakan bahwa *audit client tenure* signifikan mempengaruhi pemberian opini *going concern*, penelitian yang dilakukan Dewi & Kusuma (2018);

Cornelia & Sri Rejeki (2020) *audit client tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Setiawan (2017); Florentina (2016); Krissindiastuti & Rasmini (2016); Nainggolan (2016); Putri & Primasari (2016) menyatakan *audit client tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Auditor akan memerlukan *disclosure* laporan keuangan karena hal tersebut adalah informasi yang sangat penting yang akan memudahkan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangannya melihat dari *disclosure* yang memadai dalam informasi keuangan perusahaan. Penelitian dari Renova dan Ivan (2022); Dian & Etna Nur (2014) mendapatkan hasil *disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*, penelitian yang dilakukan Anindya & Siska (2019) menyatakan *disclosure* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Astuti dan Darsono (2012); Ria Angriani & Alyani (2024); Widy Hastuti & Suci Azzarah (2019) menyatakan *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, penelitian yang dilakukan Fanik & Rina (2016) menyatakan *disclosure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Misalnya pengungkapan laporan keuangan mengenai konsistensi penggunaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, kebijakan-kebijakan perusahaan, kerjasama perusahaan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa perusahaan, serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini *going concern*. *Disclosure* yang memadai mengenai informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu indikator auditor dalam

memberikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan (Astuti, 2012).

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan apakah perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu lama atau tidak. Perusahaan besar akan bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dengan modal yang lebih besar dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil yang baru dan kurangnya pengalaman untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha mereka. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Renova & Ivan (2022); Lucky Nugroho (2018); Ketut Sunarwijaya & Putu Edy Arizona (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Muhammad Faisal (2018); Setiawan (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak atas opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Ni Ketut (2016); Nirmalasari (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada opini audit *going concern*.

**Tabel 1.1**  
***Research Gap***

| Variabel         |               | Hasil             | Peneliti                                                                                                                                                  |
|------------------|---------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Independen       | Dependen      |                   |                                                                                                                                                           |
| Reputasi Auditor | Going Concern | Berpengaruh       | Cornelia & Sri Rejeki (2020)<br>Dewi & Kusuma (2018)<br>Krissindiasuti & Rasmini (2016)                                                                   |
|                  |               | Tidak Berpengaruh | Renova dan Ivan (2022)<br>Setiawan (2017)<br>Florentina (2016)<br>Putri & Primasari (2016)<br>Tamir & Anisykurlillah (2014)<br>Tarihoran & Budiono (2016) |
| Tenure           |               | Berpengaruh       | Renova dan Ivan (2022)                                                                                                                                    |

| Variabel          |          | Hasil             | Peneliti                                                                                                                                      |
|-------------------|----------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Independen        | Dependen |                   |                                                                                                                                               |
|                   |          |                   | Dewi & Kusuma (2018)<br>Cornelia & Sri Rejeki (2020)                                                                                          |
|                   |          | Tidak Berpengaruh | Setiawan (2017)<br>Florentina (2016)<br>Krissindiastuti & Rasmini (2016)<br>Nainggolan (2016)<br>Putri & Primasari (2016)                     |
| Disclosure        |          | Berpengaruh       | Renova dan Ivan (2022)<br>Dian & Etna Nur (2014)<br>Anindya & Siska (2019)                                                                    |
|                   |          | Tidak Berpengaruh | Astuti dan Darsono (2012)<br>Ria Angriani & Alyani (2024)<br>Widy Hastuti & Suci Azzarah (2019)<br>Fanik & Rina (2016)                        |
| Ukuran Perusahaan |          | Berpengaruh       | Muhammad Faisal (2018)<br>Setiawan (2017)                                                                                                     |
|                   |          | Tidak Berpengaruh | Renova & Ivan (2022)<br>Lucky Nugroho (2018)<br>Ketut Sunarwijaya & Putu Edy Arizona (2016)<br>Monica & Ni Ketut (2016)<br>Nirmalasari (2014) |

Sumber: berbagai jurnal, 2025

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Periode tahun 2021 hingga 2023. Alasan peneliti mengambil objek penelitian tersebut adalah karena perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham paling aktif dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI, terdiri dari berbagai sektor perusahaan dan juga dipantau setiap 6 (enam) bulan sekali dan tentunya yang bertahan adalah yang memenuhi kriteria. Perusahaan LQ45 relatif unggul dalam segi volume, frekuensi, dan kapitalisasi pasar yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ANALISIS

## **FAKTOR NON KEUANGAN PADA OPINI AUDIT *GOING CONCERN*** **(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI 2021-2023)”.**

### **1.2 Identifikasi, Perumusan dan Batasan Masalah**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Opini audit *going concern* merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan yang memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas telah banyak diteliti sebagai penentu utama opini audit *going concern*, namun masih terdapat celah dalam literatur yang menunjukkan bahwa faktor non keuangan juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

#### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023?
2. Apakah *auditor client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023?

3. Apakah *mandatory disclosure* berpengaruh terhadap opini penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023?
4. Apakah *size/ukuran* perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023?

### 1.2.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh faktor non-keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu, sedangkan sampel secara *purposive*. Faktor non-keuangan yang diteliti meliputi reputasi auditor, *audit tenure*, dan tingkat *disclosure* terkait *going concern*. Opini audit *going concern* yang menjadi fokus adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan sumber data sekunder lainnya. Dengan membatasi ruang lingkup penelitian pada faktor-faktor non-keuangan yang spesifik dan populasi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kompleksitas opini audit *going concern*.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam faktor-faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan variabel-variabel di luar faktor keuangan yang dapat menjadi indikator risiko perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya dalam jangka panjang.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *mandatory disclosure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2021-2023

## 1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Kebijakan

UU PT No. 40 tahun 2007 menyatakan perseroan terbatas, yang selanjutnya disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

#### 2. Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan *auditing* dan akuntansi keuangan, khususnya dalam bidang keputusan opini audit.

#### 3. Praktis

- a. Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi non keuangan dan keuangan pada perusahaan.
- b. Bagi investor dan calon investor diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan keputusan investasi.
- c. Bagi kalangan akademisi dan pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

### 1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan auditing terutama mengenai bagaimana auditor dapat mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan yang kemudian diungkapkan oleh auditor pada saat menerbitkan laporan auditor dalam bentuk opini audit.
2. Memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan pengendalian internal dalam mewujudkan *corporate governance*.
3. Menambah literature akuntansi mengenai faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar isi dari penelitian ini mudah untuk dibaca dan dipahami. Sistematika penulisan pada penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis/desain penelitian dan sumber, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdapat gambaran umum perusahaan, sejarah, struktur organisasi, *job description* dan produk yang dihasilkan, sumber daya, tantangan, dan masalah penelitian.

#### BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

#### BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran yang mencakup penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan, kemudian menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil, untuk kemudian menyampaikan anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S. M. (2015). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. .
- Aliah, M. A. (2015). Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anggraini, N. G. (Nov. 2022). "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Lag, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020.". *Jurnal Kiafe; Vol 12, No 1 (2022): Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- Astuti, I. R. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Elisabeth, D. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Dan Property Real Estate). None. .
- Ellisa, V. (Mar 2019). "Peranan Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016." . *Maksi Untan; Vol 4, No 3 (2019): Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*.
- Fahmi, M. N. (2015). . "Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern." . *Akuntabilitas* 8.3, 162-170.
- Hidayati, N. (2020). "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Opini Going Concern: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." . *Prosiding Seminar Nasional Pakar* .
- Ikatan, Akuntan Publik Indoneisa. (2021). *Standar Audit (SA 700, SA 705, Dan SA 706 Revisi 2021)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Kartika, A. (2012). "Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." . *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 1.1.
- Krissindiastuti, M. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.1, 451- 481.
- Muharni, F. (2021). ). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opinion Shopping, Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KIAFE; Vol 11 No.1; Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- Mulyati, H. A. (2017). "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern." .
- Muttaqin, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010). *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Nugroho, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sikap* 2.2, 96-111.
- Oktaviani, A. T. (2019). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansin* 9.2.
- Putra, V. A. (2010). "Analisis Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Yangmempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Auditgoing Concern Pada Auditee." . *Journal Of Accounting And Investment* 11.1 , 53-67.
- Putrady, G. C. (2014). Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Sari, A. M. (2015). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Faktor-Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI . *Artikel Ilmiah. Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Setiawan, M. H. (2017). Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik,.*
- Simanjuntak, C. T. ((2020)). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9.2020, 729-760.
- Simanjuntak, R. I.-3. (N.D.).
- Simanjutak, R. I. ((2022)). "Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." . *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3.02 , 338-351.
- Stanza, D. V. (2024). Determinan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 10.2, 93-102.
- Sunarwijaya, I. K. (2019). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Widya Akuntansi Dan Akuntansi* 1.1, 24-43.
- Sussanto, H. A. (July 2015). "Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." . *Prosiding Pesat; Vol 5 (2013);* 1858-2559.
- Syarifah, A. N. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 6.5.
- Tandungan, D. A. (2016). "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern." . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16.1, 45-71.
- Ulya, A. (2012). Opini Audit Going Concern : Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 1.1.

- Vernando, A. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit* 3.2, 129-149.
- Wijaya, B. &. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti; Vol 3 No. 1: April; 67-80; 2339-0840*.
- Wulandari, S. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern." . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3, 531-558.
- Yaqin, M. A. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2, 500-514.
- Yudhanto, A. A. (2013). Faktor-Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Dikeluarkannya Opini Going Concern. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Zulfikar, M. A. (2013). Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.